

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini tentu memiliki keterkaitan yang sama baik perbedaan maupun persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini:

1. Amelia & Hendri (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh Sumber Daya Manusia, Internal Kontrol pada kualitas laporan keuangan yang moderat oleh Sistem Informasi Akuntansi (Di Biro Keuangan dan peralatan Sekretariat umum). Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu kualitas laporan keuangan, Sumber daya manusia, Internal kontrol, dan Sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu bagian keuangan yang bekerja di biro keuangan dan peralatan sekretariat jenderal berlokasi di Jakarta, Indonesia. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisis data regresi berganda. (Amelia & Hendri, 2019) mendapat hasil penelitian bahwa pengendalian internal, sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun serentak.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu SDM dan internal kontrol yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan regresi linier berganda

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, diantaranya yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sistem informasi sebagai variabel moderasi dalam penelitiannya sementara peneliti saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Biro Keuangan dan Peralatan Sekretariat Jenderal di Jakarta, sementara peneliti saat ini menggunakan Pemerintah Kota Surabaya sebagai sampel.

2. Agung & Gayatri (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan gaya kepemimpinan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu SKPD Kabupaten Karangasem yang berjumlah 43 SKPD di lingkungan Pemerintah

Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian (Agung & Gayatri, 2018) mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu kompetensi SDM dan Teknologi Informasi yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, diantaranya yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel SKPD Pemerintahan Kabupaten Karangasem, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel Pemerintah Daerah Kota Surabaya.
- b. Adanya variabel gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi yang tidak digunakan peneliti saat ini.

3. Anggriawan & Yudianto (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan pemerintah daerah Kabupaten

Bandung Barat. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal. Sampel yang digunakan adalah kepala sub bagian keuangan di Unit Kerja Daerah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data. Berdasarkan penelitian (Anggriawan & Yudianto, 2018) mendapatkan hasil bahwa komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan Kabupaten Bandung Barat.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Menggunakan variabel independen kualitas SDM, pengendalian internal dan teknologi informasi yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Sama-sama menggunakan staf bagian akuntansi untuk sampelnya.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, diantaranya yaitu:

- a. Dalam teknik analisa datanya peneliti terdahulu menggunakan analisis kualitatif, sementara penelitian saat ini menggunakan penelitian kuantitatif.

- b. Adanya variabel sistem akuntansi pemerintah, komitmen organisasi dan kualitas auditor internal pada penelitian terdahulu yang tidak digunakan peneliti saat ini.
- c. Teknik analisa data yang digunakan berbeda antara peneliti terdahulu dan saat ini. Peneliti terdahulu menggunakan reduksi data, sementara peneliti saat ini menggunakan regresi linier berganda.

4. Nattawut Tontiset & Sirilak Kaiwinit (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji anteseden keandalan pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Thailand. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu etika professional akuntan, kualitas sistem informasi akuntansi, keefektifitasan komite audit, kualitas perusahaan audit. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian (Nattawut Tontiset & Sirilak Kaiwinit, 2018) mendapat hasil bahwa etika profesi akuntan, kualitas AIS, efektivitas komite audit, dan kualitas perusahaan audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Terletak pada penggunaan teknik analisis data yaitu sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

- b. Peneliti terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel teknologi informasi.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand. Sementara, penelitian saat ini menggunakan sampel lingkungan pemerintahan yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Surabaya.
- b. Adanya variabel etika professional akuntan, efektivitas komite audit, dan kualitas perusahaan audit yang digunakan peneliti terdahulu, tetapi tidak digunakan peneliti saat ini

5. Jerry & Saidu (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dampak kompetensi sumber daya manusia dan ukuran perusahaan audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Nigeria. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu kualitas pelaporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan ukuran perusahaan audit. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu 33 (tiga puluh tiga) perusahaan asuransi yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange selama periode delapan tahun (2008-2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis empiris yang dilakukan menggunakan regresi berganda (Ordinary Least Square), statistik deskriptif, dan korelasi Pearson. Berdasarkan penelitian (Jerry & Saidu, 2018) mendapatkan hasil bahwa

ukuran perusahaan audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki kesamaan, antara lain:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama, yaitu kompetensi sumber daya manusia
- b. Sama-sama menggunakan regresi linier berganda dalam teknik analisis datanya.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

- a. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel independen ukuran perusahaan audit .
- b. Adanya perbedaan sampel yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan asuransi sebagai sampel, sementara peneliti saat ini menggunakan Pemerintah Kota Surabaya sebagai sampel.
- c. Peneliti terdahulu juga menggunakan statistik deskriptif dalam teknik analisa datanya, sementara peneliti saat ini tidak menggunakan statistik deskriptif.

6. Nirwana & Haliah (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan dan kinerja pemerintah dengan menambahkan faktor

kontekstual, seperti faktor pribadi, sistem atau faktor administrasi dan faktor politik, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan informasi dan kinerja pemerintah. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu kualitas laporan keuangan, kinerja pemerintah, kompetensi, regulasi atau peraturan, dan faktor politik. Sampel yang digunakan adalah pemerintah daerah yang laporan keuangannya telah diaudit oleh BPK; pemerintah daerah yang laporan akuntabilitas keuangannya telah dievaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data partial least square (PLS Model). Berdasarkan penelitian (Nirwana & Haliah, 2018) didapatkan hasil bahwa kompetensi faktor pribadi, faktor-faktor politik dan regulasi faktor sistem atau administrasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kompetensi faktor pribadi, faktor politik dan regulasi faktor sistem atau administrasi tidak memiliki efek langsung pada kinerja. Namun, ada pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kompetensi faktor pribadi terhadap kinerja melalui kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa kompetensi faktor pribadi yang lebih tinggi akan mengarah pada kinerja yang lebih tinggi melalui kualitas laporan keuangan. Dan kualitas laporan keuangan mempengaruhi kinerja. Laporan keuangan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Adanya persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu faktor politik yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Adanya persamaan dalam teknik pengambilan sampelnya, yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel moderasi. Sementara, pada penelitian saat ini menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan *partial least square* dalam teknik analisis datanya, sementara peneliti saat ini menggunakan regresi linier berganda.

7. Efendi et al. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pengawasan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas aparatur daerah baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Aceh Tengah. Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu kualitas pelaporan keuangan, pengawasan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas aparatur daerah. Sampel yang digunakan adalah 28 SKPK (Satuan Kerja Perangkat Kabupaten). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian (Efendi et al., 2017) diperoleh hasil bahwa pengawasan keuangan daerah,

pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas aparatur daerah baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Aceh Tengah. Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan daerah, maka para pembuat kebijakan sebaiknya meningkatkan fokus pada pengawasan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas aparatur daerah.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Adanya persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu kompetensi SDM dan teknologi informasi yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Adanya persamaan dalam teknik analisis data, yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

- a. Sampel penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan sampel SKPD di Kabupaten Aceh Tengah, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel Pemerintah Kota Surabaya.
- b. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel independen pengawasan keuangan daerah.

8. Umaroh (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, ketidakpastian lingkungan, faktor politik, dan tekanan eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan di Kabupaten Kampar. Variabel yang di uji yaitu kualitas pelaporan keuangan, pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, ketidakpastian lingkungan, faktor politik, dan tekanan eksternal. Sampel yang digunakan adalah SKPD di Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda dengan instrumen kuesioner. Berdasarkan penelitian (Umaroh, 2017), diperoleh hasil bahwa komitmen pimpinan dan faktor politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara, kompetensi sumber daya manusia, ketidakpastian lingkungan dan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Adanya persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu kompetensi SDM dan faktor politik.
- b. Adanya persamaan dalam teknik analisis data, yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.
- c. Adanya persamaan dalam instrumen penelitian, yaitu sama-sama menggunakan kuesioner.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

- a. Sampel penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan sampel SKPD di Kabupaten Kampar, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel Pemerintah Kota Surabaya.
- b. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel independen komitmen pimpinan, ketidakpastian lingkungan, dan tekanan eksternal.

9. Setyowati et al. (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Semarang. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu kualitas laporan keuangan, peran teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan peran internal audit. Sampel yang digunakan adalah 13 SKPD di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data berupa koefisien determinasi, analisis regresi berganda, Uji T, dan Uji F. Berdasarkan penelitian (Setyowati et al., 2016) diperoleh hasil yaitu peran teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Sementara, peran internal audit dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Adanya persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu, yaitu kualitas SDM, teknologi informasi, dan pengendalian internal dalam menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Adanya persamaan dalam teknik analisa data yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

- a. Terletak pada sampel penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan sampel Pemerintah Daerah Kota Semarang, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel Pemerintah Daerah Kota Surabaya.
- b. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel independen peran internal auditor.

10. Hai & Trung (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan di perusahaan. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini yaitu lingkungan hukum, faktor-faktor yang termasuk dalam bisnis, independensi, kualifikasi pekerjaan, dan sistem kontrol kualitas firma audit. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu 200 auditor dengan metode convenience sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor untuk mengeksplorasi dan menguji koefisien Alpha Cronbach untuk konstruksi dan pengujian skala pengukuran. Selain itu, metode pemodelan

struktural linier (Structural Equation Modeling SEM) digunakan untuk menguji reliabilitas dan nilai diskriminasi, konvergensi, kesatuan konsep dan skala penelitian. Berdasarkan penelitian Hai & Trung (2016) diperoleh hasil bahwa kualifikasi pekerjaan adalah faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit dalam pembentukan laporan keuangan bisnis dan hukum, faktor lingkungan, faktor bisnis, faktor independensi, faktor sistem kendali mutu firma audit.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki kesamaan, yaitu pada variabel yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel pengendalian internal untuk mengukur pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan, dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel yaitu auditor, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Surabaya.
- b. Metode analisis peneliti terdahulu menggunakan Metode Analisis Faktor dan SEM, sementara peneliti saat ini menggunakan Regresi Linier Berganda.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *convenience sampling*, sementara peneliti saat ini menggunakan *purposive sampling*.
- d. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel lingkungan hukum, independensi, dan kualifikasi pekerjaan.

11. Febrian Cahyo Pradono & Basukianto (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan masalah yang dihadapi SKPD dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis yaitu kualitas laporan keuangan, teknologi informasi, kompetensi SDM, peran PPK-SKPD, rekonsiliasi, dan sistem pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu masing-masing 3 responden dari 48 SKPD Pemprov Jawa Tengah khususnya staf bagian akuntansi/keuangan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari 48 SKPD dengan cara menetapkan 4 aspek yang akan diukur dengan nilai 1-3 dan nilai tersebut akan dirata-rata untuk mendapatkan hasil akhir dalam penilaian laporan keuangan SKPD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrian Cahyo Pradono & Basukianto, 2015) yaitu sebanyak 32 SKPD telah dapat menyajikan perhitungan LRA dan Neraca dengan baik, 13 SKPD dinilai cukup, dan 3 SKPD dinilai kurang.

Membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, pastilah memiliki beberapa kesamaan, antara lain:

- a. Adanya persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu pengendalian internal dan teknologi informasi yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Adanya persamaan dalam pemilihan sampel yaitu staf bagian akuntansi atau keuangan.

Jika dibandingkan lagi, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, antara lain:

- a. Populasi yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sementara penelitian saat ini menggunakan Pemerintah Kota Surabaya.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2012, sementara peneliti saat ini menggunakan regresi linier berganda.
- c. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel peran PPK-SKPD dan rekonsiliasi.

TABEL 2.1
MATRIK RESEARCH GAP

No	Peneliti	Variabel Independen			
		Pengendalian Internal	Kualitas SDM	Faktor Politik	Teknologi Informasi
1	Amelia & Hendri (2019)	B	B		
2	Agung & Gayatri (2018)	B	B		B
3	Anggriawan & Yudianto (2018)	B	B		B
4	Nattawut Tontiset & Sirilak Kaiwinit (2018)				B
5	Jerry & Saidu (2018)		TB		
6	Nirwana & Haliah (2018)			B	
7	Efendi et al. (2017)		B		B
8	Umaroh (2017)		B	TB	
9	Setyowati et al., (2016)		B		TB
10	Hai & Trung (2016)	TB			

11	Febrian Cahyo Pradono & Basukianto (2015)	B	B		B
----	---	---	---	--	---

Sumber: Peneliti terdahulu, diolah

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Teori penetapan tujuan merupakan salah satu bentuk teori motivasi. Pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan adalah hal yang ditekankan pada teori ini. Sehingga, individu maupun organisasi akan termotivasi oleh tujuan yang ditetapkan dan akan menghasilkan kinerja yang baik. Teori penetapan tujuan menunjukkan bahwa sasaran yang spesifik dan sulit menghasilkan tingkat kinerja yang lebih tinggi daripada tanpa sasaran (Robins, 2014). Peraturan harus ditetapkan untuk mencapai tujuan. Peraturan yang ditetapkan akan membantu dalam pencapaian tujuan jika sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan yang terkait.

Hubungan teori penetapan tujuan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu adanya tujuan yang ditetapkan. Tujuan tersebut yaitu membuat laporan keuangan secara objektif, tanpa pengaruh pihak tertentu. Untuk mendukung tercapainya tujuan, didukung oleh variabel-variabel yang ada. Pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian internal yang memadai, hubungan politik yang baik tanpa tekanan, serta dukungan teknologi informasi yang memadai akan membantu

dalam mencapai tujuan. Jika dikelola dengan baik dan benar, maka tujuan mendapat kualitas laporan keuangan yang baik akan tercapai.

2.2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan bisa didefinisikan sebagai catatan akuntansi suatu entitas dengan jangka waktu tertentu yang dapat menggambarkan kinerja entitas tersebut (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, laporan keuangan haruslah dibuat dengan kualitas yang baik. Untuk menentukan kualitas suatu laporan keuangan, maka dapatlah dilihat dari informasi-informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut. Informasi-informasi tersebut haruslah relevan, reliabel, bisa dibandingkan, dan bisa dipahami. Relevan berarti informasi yang terkandung didalam laporan keuangan haruslah bisa membantu untuk pengambilan keputusan. Reliabel atau andal artinya informasi-informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan disajikan secara benar. Dapat dibandingkan, yaitu berarti informasi yang ada didalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan informasi dari laporan keuangan di tahun-tahun sebelumnya. Dan yang terakhir, laporan keuangan harus dapat dipahami. Artinya, laporan keuangan haruslah dibuat sekomunikatif mungkin sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengerti dengan mudah tentang isi yang disajikan di dalam laporan keuangan tersebut.

2.2.3 Pengendalian Internal

Mendorong kepatuhan dan efisiensi dari kebijakan manajemen, mengecek keandalan dan ketelitian tentang informasi akuntansi, menjaga kekayaan

organisasi dengan melakukan koordinasi tentang metode dan ukuran, serta menetapkan struktur organisasi merupakan bagian dari Pengendalian Internal (Mulyadi, 2016). Singkatnya, pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu metode yang dilakukan oleh entitas atau organisasi dalam mengatur dan mengelola sumber daya entitas tersebut. Untuk sektor pemerintahan di Indonesia, memiliki peraturan pengendalian internal yang berbeda. Pemerintahan yang ada di Indonesia menggunakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Sama seperti sistem pengendalian intern pada umumnya, sistem pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah ini juga ditujukan untuk mencapai efektivitas serta efisiensi dari kinerja Aparatur Negara. Selain itu, sistem pengendalian internal pemerintah ini juga bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada, seperti aset dan tenaga kerja yang ada didalam lingkup pemerintahan. Sistem pengendalian ini juga ikut serta memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah, sudah dijalankan dengan mengikuti undang-undang yang ada.

Sistem pengendalian internal ini terdapat 5 (lima) aspek yang sangat penting dan berpengaruh yang digunakan sebagai indikator dari penilaian bagus atau tidaknya pengendalian internal didalam pemerintahan. Yang pertama, yaitu lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian ini merupakan hubungan antar sumber daya manusia yang ada, contohnya seperti hubungan kerja antar aparatur negara serta penyusunan kebijakan yang dilakukan guna mengatur sumber daya manusia agar lebih efektif dan efisien. Kedua, yaitu penilaian resiko. Penilaian risiko ini penting untuk dilakukan guna menilai resiko apa yang mungkin terjadi di kemudian hari, serta langkah apa yang harus dilakukan jika

resiko tersebut terjadi. Yang ketiga, yaitu kegiatan pengendalian. Kegiatan pengendalian ini merupakan kebijakan yang diterapkan untuk mengendalikan sumber daya milik pemerintah. Pengendalian ini bisa berupa pengawasan yang terstruktur dan terus-menerus kepada kinerja karyawan, serta penerapan kebijakan untuk pengamanan aset yang dimiliki oleh pemerintah. Yang keempat, yaitu informasi dan komunikasi. Pemerintah harus memberikan informasi secara terperinci kepada para pegawainya untuk meminimalisir adanya miskomunikasi serta kesalahan dimasa yang akan datang. Yang terakhir, yaitu pemantauan. Pemantauan ini sangatlah penting dilakukan untuk menghindari terjadinya kecurangan serta dilakukan untuk upaya perbaikan kinerja pemerintah.

2.2.4 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kemampuan individu, organisasi, atau sistem untuk melaksanakan kewenangan dan fungsi guna mencapai tujuan disebut dengan kinerja sumber daya manusia (Ni Made Sudiarianti et al., 2015). Sumber daya manusia adalah sumber daya paling penting milik pemerintah. Sumber daya manusia ini haruslah memiliki integritas yang tinggi untuk melaksanakan fungsi-fungsi serta kewenangannya di lingkungan pemerintahan. Untuk itu, pengawasan akan sumber daya manusia haruslah dilakukan dengan terstruktur dan terus-menerus. Sumber daya manusia dapat menjadi penunjang pemerintah untuk melangkah ke depan dengan lebih baik atau bahkan bisa menjadi faktor terbesar dalam kehancuran pemerintah. Sehingga, diperlukan pengawasan khusus untuk mengawasi sumber daya manusia agar dapat mengelola aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah

dengan baik dan bertanggung jawab. Sumber daya manusia yang baik haruslah meliputi keterampilan, sikap serta pengetahuan yang baik pula. Ketiga kriteria tersebut merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan. Para pegawai haruslah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup guna menyelesaikan tugas-tugas serta tanggung jawabnya. Selain itu, pegawai haruslah memiliki sikap (*attitude*) yang baik. Jika pegawai memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tetapi tidak memiliki *attitude* yang baik, maka hal itu menjadi sia-sia. Untuk itu, sikap (*attitude*) yang baik sangat diperlukan oleh pegawai di lingkungan kerja. Pengetahuan dan keterampilan mudah untuk dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan tetapi untuk pengembangan sikap (*attitude*) sangatlah sulit untuk dilakukan.

2.2.5 Faktor Politik

Faktor penting lainnya adalah faktor politik. Faktor ini memiliki andil yang besar karena fakta bahwa karakteristik khas sektor publik di Indonesia, terutama pemerintah, sangat dipengaruhi oleh keadaan politik. Faktor-faktor politik dapat berupa intervensi politik di bidang keuangan dan ketidaksinergian antara lembaga politik dan proses politik dengan domain administrasi pemerintah (Nirwana & Haliah, 2018). Berbagai perilaku politik yang berpotensi memengaruhi pemerintah termasuk menahan informasi penting dari para pembuat keputusan, melobi untuk atau menentang kepentingan individu tertentu atau untuk keputusan alternatif, membocorkan informasi rahasia kepada media, menyebarkan desas-desus, serta bergabung dengan koalisi. Akibatnya, persiapan, implementasi,

dan pelaporan implementasi kebijakan publik berada di bawah indikator yang diukur. Ini menjadi penghalang utama bagi daerah karena di setiap akhir tahun perencanaan, target perencanaan yang disiapkan pada awal tahun sebagian besar tidak tercapai atau gagal. Oleh karena itu, Kepala Daerah beserta stafnya dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) harus saling melengkapi, berkoordinasi, menyinkronkan, dan bermitra satu sama lain dalam proses penyusunan laporan keuangan.

2.2.6 Peran Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan teknologi yang dapat membantu suatu entitas atau organisasi dalam mengelola data-data serta informasi yang dimilikinya, guna mencapai efektivitas serta efisiensi dari kinerja suatu entitas atau organisasi. Teknologi informasi juga dapat berupa software, hardware, database, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi. Jika dikaitkan dengan sektor pemerintahan, maka teknologi informasi ini dapat menunjang kinerja pemerintah dalam proses pengelolaan data atau informasi internal didalam pemerintah (Mulyadi, 2016). Teknologi informasi juga berperan dalam lingkup eksternal, yaitu dalam pengkomunikasian hasil kegiatan atau laporan yang dilakukan oleh pemerintah kepada pihak luar. Teknologi informasi ini juga dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah yang sudah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Jika pengelolaan teknologi informasi dilakukan secara terstruktur, maka hal ini dapat membantu pemerintah untuk mencapai kinerja

yang efektif dan efisien. Teknologi informasi dapat membantu pemerintah dalam pemrosesan data pengelolaan data serta penyajian data keuangan pemerintah. Selain itu, dengan adanya teknologi informasi dapat meminimalisir kesalahan kesalahan yang dapat terjadi seperti kesalahan perhitungan. Sehingga dapat ditarik pernyataan bahwa teknologi informasi yang baik bisa menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula.

2.2.7 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan oleh entitas atau organisasi dalam mengatur dan mengelola sumber daya milik entitas tersebut. Untuk sektor pemerintahan di Indonesia, memiliki peraturan pengendalian internal yang berbeda. Pemerintahan yang ada di Indonesia menggunakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Sama seperti sistem pengendalian intern pada umumnya, sistem ini juga ditujukan untuk mencapai efektivitas serta efisiensi dari kinerja Aparatur Negara. Selain itu, sistem pengendalian internal pemerintah ini juga bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada, seperti aset dan tenaga kerja yang ada didalam lingkup pemerintahan. Sistem pengendalian ini juga ikut serta memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah merujuk pada undang-undang yang ada.

Berdasarkan teori penetapan tujuan, pengendalian internal dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan. Dengan diterapkan pengendalian yang

sesuai akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik dan objektif. Sistem pengendalian internal ini dibagi menjadi 5 (lima) aspek yang sangat penting dan berpengaruh yang digunakan sebagai indikator dari penilaian bagus atau tidaknya pengendalian internal didalam pemerintahan. Kelima aspek tersebut yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Jika kelima aspek tersebut dijalankan dengan baik, maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Dengan kata lain, semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian Agung & Gayatri (2018); Amelia & Hendri (2019) yang menyatakan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber daya manusia merupakan sumber daya paling penting yang dimiliki oleh pemerintah. Sumber daya manusia ini haruslah memiliki integritas yang tinggi untuk melaksanakan fungsi-fungsi serta kewenangannya di lingkungan pemerintahan. Untuk itu, pengawasan akan sumber daya manusia haruslah dilakukan dengan terstruktur dan terus-menerus. Sumber daya manusia dapat menjadi penunjang pemerintah untuk melangkah ke depan dengan lebih baik atau bahkan bisa menjadi faktor terbesar dalam kehancuran pemerintah. Sehingga, diperlukan pengawasan khusus untuk mengawasi sumber daya manusia

agar dapat mengelola aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah dengan baik dan bertanggung jawab. Sumber daya manusia yang baik haruslah memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan yang baik pula. Jika ketiga aspek tersebut terpenuhi, maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan teori penetapan tujuan, sumber daya manusia dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung & Gayatri (2018); Amelia & Hendri (2019); dan Setyowati et al. (2016) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh Faktor Politik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Faktor penting selanjutnya yaitu faktor politik. Faktor ini memiliki pengaruh besar karena fakta bahwa karakteristik khas sektor publik di Indonesia, terutama pemerintah, sangat dipengaruhi oleh keadaan politik. Faktor-faktor politik dapat berupa intervensi politik di bidang keuangan dan ketidaksinergian antara lembaga politik serta proses politik dengan domain administrasi pemerintah. Berbagai perilaku politik yang berpotensi memengaruhi pemerintah termasuk menahan informasi penting dari para pembuat keputusan, melobi untuk atau menentang kepentingan individu tertentu atau untuk keputusan alternatif, membocorkan informasi rahasia kepada media, menyebarkan desas-desus, serta bergabung dengan koalisi. Akibatnya, persiapan, implementasi, dan pelaporan

implementasi kebijakan publik berada di bawah indikator yang diukur. Ini menjadi penghalang utama bagi daerah karena di setiap akhir tahun perencanaan, target perencanaan yang disiapkan pada awal tahun sebagian besar tidak tercapai atau gagal. Oleh karena itu, Kepala Daerah beserta stafnya dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) harus saling melengkapi, berkoordinasi, menyinkronkan, dan bermitra satu sama lain dalam proses penyusunan laporan keuangan. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka tidak mustahil untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik pula.

Berdasarkan teori penetapan tujuan, pengelolaan faktor politik dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan. Dengan menerapkan hubungan bermitra satu sama lain secara positif serta melakukan koordinasi secara terperinci dan menyeluruh, maka akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu. Masih belum banyak peneliti yang menggunakan variabel independen “Faktor Politik” dan penelitiannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana & Haliah (2018) menyatakan bahwa faktor politik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.10 Pengaruh Peran Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

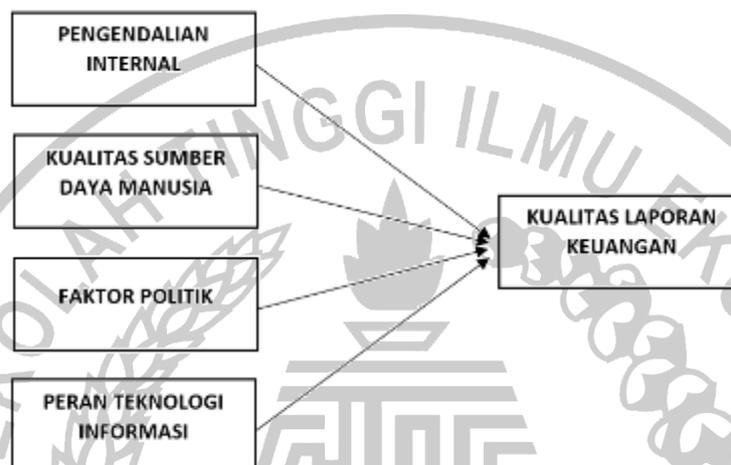
Teknologi informasi merupakan teknologi yang dapat membantu suatu entitas atau organisasi dalam mengelola data-data serta informasi yang dimilikinya, guna mencapai efektivitas serta efisiensi dari kinerja suatu entitas

atau organisasi. Teknologi informasi juga dapat berupa software, hardware, database, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi. Jika dikaitkan dengan sektor pemerintahan, maka teknologi informasi ini akan sangat membantu pemerintah dalam proses pengelolaan data atau informasi internal didalam pemerintah. Teknologi informasi juga berperan dalam lingkup eksternal, yaitu dalam pengkomunikasian hasil kegiatan atau laporan yang dilakukan oleh pemerintah kepada pihak luar. Teknologi informasi ini juga dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah yang sudah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Jika pengelolaan teknologi informasi dilakukan dengan baik, maka hal ini dapat menunjang kinerja pemerintah yang baik pula. Teknologi informasi dapat membantu pemerintah dalam pemrosesan data pengelolaan data serta penyajian data keuangan pemerintah. Selain itu, dengan adanya teknologi informasi dapat meminimalisir kesalahan kesalahan yang dapat terjadi seperti kesalahan perhitungan. Sehingga dapat ditarik pernyataan bahwa teknologi informasi yang baik dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan teori penetapan tujuan, teknologi informasi dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan. Teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dapat meminimalisir kesalahan dan akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Dengan kata lain, semakin baik penerapan teknologi informasi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dapat dihasilkan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Anggriawan & Yudianto (2018); Efendi et al. (2017) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan beberapa kajian teoritis serta pokok permasalahan yang telah ada, peneliti menetapkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya

H2: Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya

H3: Faktor Politik Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya

H4: Peran Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya